

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **4.1.1. Profil Universitas Islam Nahdlatul Ulama**

###### **1. Sejarah Singkat**

Pada awal 1988, dua belas aktivis pendidikan NU dengan tokoh sentral KH. Mahfudz Asmawi (alm.), Ketua Cabang LP. Ma'arif Jepara menggagas berdirinya perguruan tinggi di Jepara. Silaturahmi untuk konsultasi dan musyawarah dilakukan berkali-kali. Audiensi dilakukan kepada sesepuh dan pejabat KH. MA. Sahal Mahwudz, KH. Mc. Amin Sholeh, Bupati Jepara Hisyom Prasetyo, SH. dan Rektor IAIN Walisongo Semarang Prof. Drs. Ahmad Loedjito.

Semula digagas sebuah IKIP untuk memperdayakan pendidikan umum yang masyarakat sangat membutuhkan. Akan tetapi karena kebijakan pemerintah belum memungkinkan, dialihkanlah pada institut islam. Maka, prosespun berjalan dengan pembentukan panitia pendiri oleh pimpinan Cabang Ma'arif dengan ketua Drs. Sa'adullah Assaidi yang juga Kabag. Pendidikan Tinggi Ma'arif Jepara. Panitia tersebut beranggotakan tokoh-tokoh pendidikan Jepara.

Banyak saran masuk tentang nama, Ma'arif, Sultan Hadirin dan NU. Walaupun banyak yang berpendapat bahwa NU waktu itu belum menceritakan sosok penampilan yang menarik simpati umum, namun para sesepuh bersepakat menamakannya dengan Institut Islam Nahdlatul Ulama (INISNU) Jepara. Hal ini guna pengibaran NU secara formatif dan untuk menjawab tantangan besar dalam berfastabiqul khairat. Untuk persiapan pengelolaan, pada tanggal 17 Maret 1989

dibentukan Yayasan INISNU dengan Akte Notaris Benyamin Kusuma, SH. Kudus No. 50, sebagai ketua adalah H. M. Dahlan Kohsim, SH., Ali Irfan Mukhtar, BA. Sebagai sekretaris. Walaupun sebagai wakil ketua, tetapi semua mengaku KH. Mahfudz Asymawai sebagai aktifis beratnya.

Berkat doa restu sesepuh, partisipasi dan bantuan masyarakat, INISNU menerima mahasiswa atas perkenan Korpetis XI pada tahun akademik 1989-1990. Untuk sementara, berpinjam tempat pada MA Darul Ulum Purwogondo. KH. MA. Sahal Mahfudz berkenan menjabat rektor dibantu Drs. H. Mustofa Shonhadji MA. (Purek 3). Sedangkan Ka. BAUK dipercayakan kepada I'tisom Sulham, BA. Peresmian INISNU berlanjut Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama memberikan izin operasional 3 fakultas (Syariah, Tarbiyah, dan Dakwah). Dan akhirnya memperoleh izin pengesahan dari Kementerian Agama Republik Indonesia dengan SK No. 176 tanggal 7 Agustus 1991.

Pada tahun 1990 berkat rahmat Allah SWT., H. M. Dimiyathi mewakafkan tanahnya seluas 7000 m<sup>2</sup> untuk Yayasan INISNU. Kemudian memperoleh fasilitas tukar guling tanah bengkok perangkat Desa Tahunan seluas 7500 m<sup>2</sup> dan wakaf dari H. Muhammad S.J. untuk masjid kampus. Untuk masuk jalan raya dan perluasan, dilakukan pembelian tanah seluas 5700 m<sup>2</sup>, sehingga luas keseluruhan terkuasai lebih dari 2 hektar.

Pembangunan kampus dimulai sejak 1991. Peletakan batu pertama adalah Hadhratus Syeh KH. Abdullah Salam (Kajen), disaksikan rektor, Bupati Hisyom Prasetyo dan Muspida serta paara sesepuh. Dukungan dan partisipasi masyarakat sungguh sangat luar biasa. Gedung yang berencanakan berlantai empat, dalam

waktu tiga bulan telah terbangun dua lantai berisi sembilan lokal besar dengan segala perangkat penunjangnya. Disamping penggerak utama (KH. Mahfudz Asymawi) tokoh-tokoh yang patut dikenang adalah H. Muhammadiyah Kosim, B.Sc., H. M. dahlan Kosim, SH., H. Muhammad SJ., H. Amin Muhtadi, H. M. Salim, H. M. Kosim, H. Chumaidi Noor, KH. Masyhudi Nadzif, H. Dimiyati, H. zubaidi, H. Muhtaron dan lain-lain. Peresmian gedung baru yang sekaligus pindahnya INISNU dari Purwogondo dilakukan pada 1991, ditandai dengan syukuran bersama, sementara pembangunan tetap berlangsung.

Pada tanggal 5 November 1996, Yayasan INISNU diubah menjadi Yayasan Pendidikan Tinggi Nahdlatul Ulama (YAPTINU) Jepara, seiring digagasnya pengembangan amal usaha dengan didirikannya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nahdlatul Ulama (STIENU) Jepara. Dan tepat pada tanggal 8 Oktober 1997 keluarlah SK Mendikbud RI No. 68/0/0/1997 tentang perizinan operasional STIENU Jepara dengan Program Studi Manajemen dan akuntansi.

Dan ditahun berikutnya yakni tahun 1998, YAPTINU menerima hibah akademik Teknologi Industri Kayu (ATIKA) dari yayasan kota ukir Jepara beserta perangkatnya selain gedung. Hibah tersebut dituangkan pada akte notaris Kristianti, SH. No. 12 tanggal 7 Juni 1998. Untuk itu YAPTINU harus membangun gedung berlantai dua dari rencana tiga lantai. Kecilnya jumlah mahasiswa memaksa YAPTINU untuk kerja keras dalam promosinya.

Pada tahun 2003, Menteri Perdagangan dan Perindustrian RI Rini Suwandi mengisyaratkan agar ada lembaga pendidikan tinggi di Jawa Tengah yang menggeluti teknologi dan desain produk untuk memacu perkembangan industri

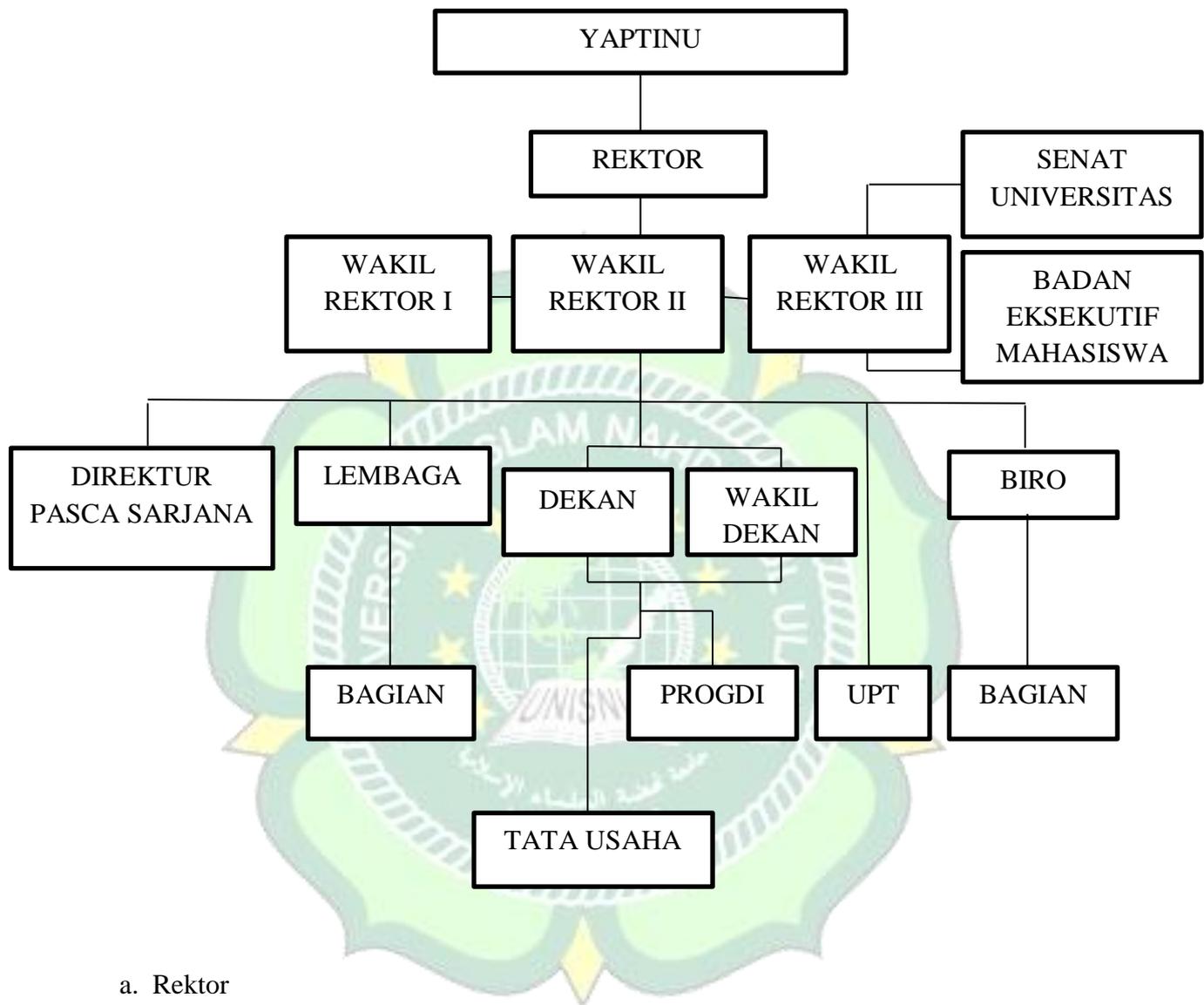
dan kewirausahaan. Dan bupati Jepara Hendro Martojo, MM,. serta wakilnya H. Ali Irfan Mukhtar, BA. Dan akhirnya upaya tersebut membuahkan hasil melalui SK Mendikbud RI No. 139/0/07/2004, tanggal 30 Desember 2004 dengan berdirinya Sekolah Tinggi Teknologi dan Desain Nahdlatul Ulama menggantikan ATIKANU.yang mempunyai dua jurusan yaitu Desain Produk dan Teknik Industri.

Seiring berjalannya waktu, INISNU, STIENU, STTDNU sudah mendekati kemapanan, akan tetapi pengurus YAPTINU belum merasa sampai kepada pencapaian visi. Ketiga lembaga tersebut berubah menjadi UNIVERSITAS ISLAM NAHDLATUL ULAMA (UNISNU) Jepara dengan fakultas dan program studi sebagaimana dalam SK. Mendikbud No.725/E1.3/HK/2013 dan Ditjen Pend. Islam Kemenag No. 2744 Tahun 2013, (<https://www.unisnu.ac.id>).

## 2. Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi Universitas Islam Nahdlatul Ulama terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut :

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Unisnu Jepara**



a. Rektor

Rektor adalah pimpinan universitas yang diangkat dan diberhentikan oleh YAPTINU Jepara setelah mendapat pertimbangan senat dan kemudian dilaporkan kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Masa jabatan rektor adalah empat tahun dan dapat diangkat kembali sebanyak-banyaknya untuk sekali masa jabatan. Dalam tugasnya, rektor dibantu wakil rektor.

Berikut adalah tugas rektor yang meliputi :

1. Menyusun SOTK dan Renstra UNISNU Jepara serta perubahannya dengan persetujuan senat untuk mendapatkan persetujuan YAPTINU Jepara.
2. Memimpin pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan tinggi.
3. Menyusun dan mengimplementasikan rencana strategis pengembangan UNISNU Jepara.
4. Mengkoordinasikan, mengawasi, mengevaluasi dan mengembangkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi..
5. Mengusulkan pengangkatan guru besar kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia atau Menteri Agama Republik Indonesia.
6. Penyelenggarakan pengukuhan guru besar dihadapan rapat senat terbuka.
7. Memberikan gelar kehormatan.
8. Mengkoordinasikan, mengawasi, mengevaluasi dan mengembangkan pelaksanaan rencana operasional.
9. Menyusun rencana anggaran tahunan UNISNU Jepara.
10. Membuat peraturan dan keputusan rektor sesuai peraturan perundangan yang berlaku.
11. Penyelenggarakan kerjasama untuk menunjang kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan peningkatan sumber daya penyelenggaraan Perguruan Tinggi.
12. Mengimplementasikan dan mengembangkan sistem penjaminan mutu secara berkelanjutan.

13. Memelihara keamanan, ketertiban, keselamatan, dan kenyamanan kerja untuk menjamin kelancaran kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
14. Menerima mahasiswa baru dan mewisuda lulusan dalam rapat senat terbuka.
15. Menyusun dan menyampaikan laporan pertanggung jawaban penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi kepada YAPTINU Jepara.
16. Membina dan mengembangkan hubungan dengan alumni, pemerintah, masyarakat baik lokal, nasional maupun internasional.

b. Wakil Rektor

Wakil Rektor adalah orang yang mewakili rektor dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di Universitas tersebut. Di dalam UNISNU Jepara sendiri, rektor mempunyai wakil sebanyak 3 (tiga) wakil rektor yang terdiri dari Wakil Rektor 1, Wakil Rektor 2, dan Wakil Rektor 3. Adapun tugas-tugasnya adalah sebagai berikut :

1. Wakil Rektor I

Wakil Rektor 1 mempunyai tugas mewakili rektor tugas dalam memimpin pelaksanaan kegiatan bidang administrasi akademik, yaitu berupa :

- a. Mengkoordinasikan Biro Administrasi Akademik, Lembaga Penjaminan Mutu, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Lembaga Pengembangan Pendidikan serta unsur penunjang.
- b. Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pengembangan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

- c. Mengembangkan kurikulum pendidikan sesuai dengan ketemtuan, perubahan, dan perkembangan.
  - d. Mengembangkan metode pembelajaran.
  - e. Bertanggung jawab dalam penyusunan kebijakan, peraturan, dan standart pendidikan dan pengajaran.
  - f. Pembinaan tenaga akademik dan tenaga penunjang akademik.
  - g. Pengolahan data dan sistem informasi bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
  - h. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan rencana strategis pengembangan UNISNU Jepara.
  - i. Mengkoordinir pelaksanaan akreditasi dan penafsiran EPSBED.
  - j. Pengelolaan kegiatan sistem penjaminan mutu akademik.
2. Wakil Rektor II

Wakil Rektor II mempunyai tugas mewakili rektor dalam memimpin pelaksanaan kegiatan dibidang administrasi umum, kepegawaian, keuangan dan aset, yaitu berupa :

- a. Mengkoordinasi Biro Administrasi Umum, Keuangan dan SDM.
- b. Menyusun dan menyampaikan *draft* Anggaran Pendapatan dan Belanja Tahunan Universitas.
- c. Pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja universitas.
- d. Merencanakan, membina dan mengembangkan sumber daya manusia yang meliputi pembinaan pengembangan karir serta kesejahteraan tenaga pendidikan dan kependidikan.

- e. Merencanakan dan mengembangkan kebutuhan sarana dan prasarana.
- f. Pengelolaan kerumahtanggaan dan pemeliharaan ketertiban.
- g. Menyusun dan mengevaluasi program kegiatan pelayanan administrasi dan pengolahan data keuangan, kepegawaian dan aset.
- h. Pengembangan organisasi dan sumber daya manusia.
- i. Menyusun dan mengevaluasi pengelolaan sistem informasi bidang keuangan, kepegawaian dan aset.
- j. Menyusun dan mengevaluasi pengelolaan keamanan dan ketertiban lingkungan kampus untuk menjamin kelancaran kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- k. Menyusun dan mengevaluasi pengelolaan keselamatan dan kenyamanan kerja untuk menjamin kelancaran kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

### 3. Wakil Rektor III

Wakil Rektor III mempunyai tugas mewakili rektor dalam pelaksanaan kegiatan dibidang kemahasiswaan, Hukum, Humas, dan kerjasama Universitas, yaitu berupa :

- a. Mengkoordinasi Biro Administrasi Kemahasiswaan, Hukum, Humas, dan kerjasama
- b. Merencanakan, memantau, dan mengembangkan program pembinaan bagian kemahasiswaan dan alumni, hukum, humas dan kerjasama.
- c. Menyusun dan mengevaluasi program bagian kemahasiswaan dan alumni, hukum, humas, dan kerjasama.
- d. Membina kewirausahaan mahasiswanya.

- e. Pembinaan mahasiswa dalam bidang penalaran, minat bakat dan pengabdian kepada masyarakat.
- f. Pembinaan usaha kesejahteraan mahasiswa serta bimbingan dan penyuluhan mahasiswa.
- g. Mengkoordinasi pembinaan kemahasiswaan yang dilakukan oleh tenaga akademis dan non akademis.
- h. Pengolahan, pembinaan dan pengembangan hubungan dengan alumni untuk menunjang kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- i. Pengolahan, pembinaan dan pengembangan hubungan masyarakat, informasi, dan komunikasi.
- j. Perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan tata kelola dan penerimaan mahasiswa baru.
- k. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan kerjasama untuk menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- l. Penyusunan dan implementasi rencana strategis pengembangan UNISNU Jepara bersama wakil rektor yang lain.
- m. Pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan hubungan dengan pemerintah, pengguna hasil kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan masyarakat baik lokal, nasional maupun internasional.

c. Senat Universitas

Senat Universitas merupakan badan normatif dan perwakilan tertinggi di UNISNU Jepara. Susunan dan tata tertib senat universitas ditetapkan dengan

keputusan rektor. Masa jabatan universitas adalah 4 (empat) tahun dan dapat diangkat kembali untuk masa jabatan yang kedua.

Untuk tugas senat universitas adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan kebijakan akademik dan pengembangan UNISNU Jepara.
2. Merumuskan kebijakan penilaian prestasi akademik dan kecakapan serta kepribadian tenaga edukatif, tenaga administratif, dan mahasiswa.
3. Merumuskan norma dan tolak ukur penyelenggaraan kegiatan akademik.
4. Memberikan pertimbangan dan persetujuan atas rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja UNISNU Jepara untuk diusulkan ke YAPTINU Jepara.
5. Menilai pertanggungjawaban pemimpin UNISNU atas kebijakan yang telah ditetapkan.
6. Merumuskan peraturan perencanaan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan pada UNISNU Jepara.
7. Memberikan pertimbangan kepada YAPTINU berkenaan dengan calon-calon yang diusulkan untuk diangkat menjadi rektor.
8. Memberikan pertimbangan terhadap kenaikan jabatan akademik dosen sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.
9. Mengukuhkan pemberian gelar Doktor Kehormatan yang memenuhi persyaratan.

Dalam melaksanakan tugas, Senat universitas dapat membentuk komisi-komisi dan panitia-panitia khusus yang beranggotakan anggota senat universitas.

d. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)

Di UNISNU Jepara terdapat 2 (dua) BEM yaitu BEM UNISNU dan BEM Fakultas. BEM UNISNU merupakan organisasi kemahasiswaan di tingkat universitas di UNISNU Jepara dan sebagai perwakilan tertinggi mahasiswa UNISNU yang merupakan kelengkapan non struktural universitas. BEM UNISNU diselenggarakan dari, oleh dan untuk mahasiswa yang mempunyai tugas melaksanakan peningkatan penalaran, minat kegemaran dan kesejahteraan dalam kehidupan kemahasiswaan. Organisasi dan tata kerja BEM UNISNU diatur dengan keputusan rektor.

Sedangkan BEM Fakultas adalah organisasi kemahasiswaan di tingkat fakultas yang berfungsi sebagai penghubung antar mahasiswa dengan fakultas. Organisasi dan tata kerja BEM Fakultas ditetapkan dengan keputusan dekan.

e. Direktur Pasca Sarjana

1. Visi dan Misi Program Pasca Sarjana UNISNU Jepara

a. Visi

Menjadi program studi yang berkualitas dibidang manajemen pendidikan islam, guna melahirkan sumber daya manusia yang profesional, cendekia dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya, berakhlakul kharimah berlandaskan nilai-nilai *ahlussunnah waljamaah* serta mampu berdaya saing dilevel internasional pada tahun 2030.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang manajemen pendidikan islam guna

mengembangkan sumber daya manusia yang profesional, cendekia dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya, *berakhlakul kharimah* dan berlandaskan nilai-nilai *Ahlusunnah Waljamaah*.

2. Mengembangkan sistem tata kelola dalam bidang manajemen pendidikan islam efektif dan efisien, bermutu, sehat dan harmonis berbasis nilai-nilai islam *Ahlusunnah waljamaah*.
3. Menciptakan suasana akademik berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya dalam pengembangan manajemen pendidikan islam berlandaskan nilai-nilai *Ahlusunnah waljamaah*.
4. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam bidang manajemen pendidikan islam baik ditingkat propinsi regional, nasional maupun internasional.
5. Mengimplementasikan manajemen strategig dalam pengembangan program studi yang berdaya saing ditingkat nasional 2020, tingkat ASEAN 2025 dan tingkat internasional 2030.

## 2. Tujuan Program Pasca Sarjana UNISNU Jepara

- a. Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang manajemen pendidikan islam guna mengembangkan sumber daya manusia yang profesional, cendekia dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya, dan berakhlakul karimah, dan berlandaskan nilai-nilai Ahlusunnah waljamaah.

- b. Terwujudnya pengembangan sistem tata kelola dalam bidang kepemimpinan, manajemen, administrasi serta pelayanan akademik yang efektif, efisien, bermutu, sehat dan harmonis berbasis nilai-nilai islam *Ahlussunnah waljamaah*.
- c. Terciptanya suasana akademik dan religius berbasis iptek dan seni budaya dalam pengembangan manajemen pendidikan islam berlandaskan nilai-nilai *Ahlusunnah waljamaah*.
- d. Terlaksananya pengembangan kerjasama dengan berbagai pihak dalam bidang manajemen pendidikan islam baik ditingkat regional, nasional, ASEAN maupun internasional.
- e. Terimplementasikannya manajemen strategig dalam pengembangan program studi yang berdaya saing ditingkat nasional 2020, tingkat ASEAN 2025 dan tingkat internasional tahun 2030.
3. Pengelola Program Pascasarjana.

**Tabel 4.1**

**Pengelola Program Pascasarjana UNISNU Jepara**

No	Jabatan	Nama
1	Direktur	Dr. H. Barowi, M.Ag.
2	Ketua Prodi MPI	Dr. H. Subaidi, M.Pd.
3	Kepala Tata Usaha	Mulyadi, S.Ag.
4	Staf Tata Usaha	Ahmad Misbahul Hasan, S.Sos.I.

## f. Lembaga

Di UNISNU Jepara terdapat 3 (tiga) lembaga yaitu Lembaga Pengembangan Pendidikan, Lembaga Penelitian dan Pengabdiaan Pada Masyarakat, Lembaga Penjaminan Mutu.

### 1. Lembaga Pengembangan Pendidikan

Lembaga Pengembangan Pendidikan merupakan unsur pelaksana akademik yang mempunyai fungsi mengkoordinasi, memantau dan mengembangkan proses pendidikan di universitas. Lembaga Pengembangan Pendidikan dalam tugasnya dibantu oleh sekretaris lembaga.

Dan tugas ketua Lembaga Pengembangan Pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun program pengembangan pendidikan meliputi pengembangan kurikulum dan segala perangkatnya.
- b. Menyusun standar pelaksanaan kurikulum dan segala perangkatnya.
- c. Melakukan koordinasi memantau dan menilai pelaksanaan kurikulum dan segala perangkatnya.
- d. Menerbitkan dokumen-dokumen kurikulum dan segala perangkatnya.

### 2. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat.

Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat adalah unsur pelaksana akademik yang melaksanakan sebagian tugas pokok dan fungsi universitas di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat. Lembaga Penelitian

dan Pengembangan Masyarakat dipimpin oleh seorang ketua yang bertanggungjawab kepada rektor.

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat mempunyai tugas adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana dan program penelitian dan pengabdian masyarakat.
  - b. Melaksanakan, mengkoordinasi, memantau dan menilai pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat
  - c. Mengembangkan pusat kajian penelitian dan pengabdian masyarakat.
  - d. Mendorong memotivasi dosen dan mahasiswa untuk melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat.
  - e. Melakukan kerjasama dengan lembaga lain dalam rangka penelitian dan pengabdian masyarakat.
  - f. Melakukan penataan sumber daya.
3. Lembaga Penjaminan Mutu

Pengendalian mutu di universitas dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPjM). LPjM Jepara mempunyai tugas adalah sebagai berikut :

- a. Merencanakan dan melaksanakan sistem penjaminan mutu secara keseluruhan di UNISNU Jepara.
- b. Membuat perangkat yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan sistem penjaminan mutu.
- c. Memonitor pelaksanaan sistem penjaminan mutu sampai tingkat progdi.
- d. Koordinasi dengan Unit Penjaminan Mutu dalam pelaksanaan penjaminan mutu ditingkat progdi.

- e. Melakukan audit dan evaluasi pelaksanaan sistem penjaminan mutu.
- f. Melaporkan secara berkala pelaksanaan sistem penjaminan mutu.

g. Dekan dan Wakil Dekan

1. Dekan

Dekan adalah pimpinan tertinggi di fakultas didalam sebuah universitas. Di UNISNU Jepara sendiri dekan mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pendidikan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, membina tenaga pendidik, tenaga kependidikan fakultas, mahasiswa dan bertanggung jawab terhadap rektor. Rektor sendiri dalam tugasnya dibantu oleh para wakilnya.

2. Wakil Dekan

Di UNISNU Jepara sendiri dekan mempunyai 3 (tiga) wakil yakni :

- a. Wakil Dekan I (Bidang Akademik), mempunyai tugas mewakili dekan dalam memimpin pelaksanaan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat.
- b. Wakil Dekan II (Bidang Administrasi Umum, Kepegawaian, Keuangan dan Asset), mempunyai tugas mewakili dekan memimpin pelaksanaan kegiatan dibidang administrasi umum, kepegawaian, keuangan dan asset.
- c. Wakil Dekan III (Bidang Kemahasiswaan dan Alumni), mempunyai tugas mewakili dekan dalam pelaksanaan kegiatan dibidang kemahasiswaan dan alumni.

h. Tata Usaha

Di UNISNU Jepara terdapat ketatausahaan fakultas. Ketatausahaan fakultas dipimpin oleh kepala bagian tata usaha yang bertanggung jawab kepada

pimpinan fakultas. Bagian tata usaha fakultas mempunyai tugas adalah sebagai berikut :

1. Melakukan administrasi fakultas berkaitan dengan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Mengelola tata usaha dan rumah tangga fakultas.
3. Mengelola keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana fakultas.
4. Melaksanakan administrasi kemahasiswaan dan alumni.
5. Melakukan administrasi program studi.

i. Program Studi

Program Studi (Prodi) adalah unsur pelaksana akademik pada fakultas dibidang studi tertentu yang berada di bawah dekan. Program Studi dipimpin ketua prodi yang dipilih diantara dosen dan bertanggung jawab langsung kepada dekan. Ketua Prodi diangkat oleh rektor atas usul dekan dengan pertimbangan senat fakultas.

Prodi mempunyai tugas melaksanakan pendidikan akademik, dan profesional dalam sebagian atau satu cabang ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian tertentu.

j. Biro

Di UNISNU Jepara terdapat 3 (tiga) biro yaitu :

1. Biro I (Administrasi Akademik dan Pengembangan Kelembagaan).

Biro I adalah unsur pelaksana dibidang administrasi akademik yang bertanggungjawab kepada rektor. Biro I mempunyai tugas memberikan layanan dan administrasi dibidang akademik di lingkungan UNISNU.

## 2. Biro II (Administrasi Umum, Keuangan dan SDM).

Biro II adalah unsur pelaksana dibidang administrasi umum, kepegawaian, keuangan dan aset yang bertanggungjawab terhadap rektor. Biro II mempunyai tugas memberikan layanan administrasi umum, kepegawaian, keuangan dan aset di lingkungan universitas.

## 3. Biro III (Kemahasiswaan, Hukum, Humas dan Kerjasama).

Biro III adalah unsur pelaksana dibidang kemahasiswaan, hukum, humas, kerjasama dan pemasaran yang bertanggungjawab kepada rektor. Biro III mempunyai tugas memberikan layanan kesejahteraan mahasiswa dan alumni, hukum, humas, kerjasama, dan pemasaran universitas.

### k. Unit Pelaksana Teknis (UPT)

Di UNISNU Jepara terdapat 3 (tiga) UPT yaitu UPT Pusat Data dan IT, UPT Perpustakaan dan UPT Kewirausahaan.

#### 1. UPT Pusat Data dan IT

UPT Pusat Data dan IT adalah unit pelaksana teknis yang mengkoordinasikan perencanaan, penyelenggaraan, dan pelaksana sistem informasi terintegrasi dan yang mengkoordinasikan penyelenggaraan kelas komputer dan sebagai pusat data universitas yang bertanggungjawab kepada rektor.

UPT Pusat Data dan IT mempunyai tugas adalah sebagai berikut :

- a. Membuat, mengoperasikan dan memelihara sistem informasi melalui jaringan internet atau internet secara terpadu dalam bentuk sistem informasi akademik.

- b. Mengoordinasikan dengan unit kerja pengguna sistem informasi akademik secara maksimal
- c. Mengoperasikan perangkat *finger print* dan *SMS gateway* untuk kepentingan lembaga dan layanan pegawai serta mahasiswa.
- d. Menyimpan data pegawai dan mahasiswa dalam sistem informasi akademik secara tertib.
- e. Mengelola sistem dalam rangka kerjasama dengan pihak ketiga yang dilakukan melalui teknologi informasi.

## 2. UPT Perpustakaan

UPT Perpustakaan adalah unit pelaksana teknis dibidang perpustakaan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada rektor dan pembinaannya dilakukan oleh wakil rektor bagian akademik. UPT Perpustakaan dipimpin oleh seorang kepala dan UPT Perpustakaan dapat membentuk seksi-seksi.

UPT Perpustakaan mempunyai tugas memberikan layanan bahan pustaka untuk keperluan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan mengadakan pembinaan pada unit perpustakaan di lingkungan universitas..

## 3. UPT Kewirausahaan

UPT Kewirausahaan adalah unit pelaksana teknis yang mengelola usaha universitas, mengkoordinasikan perencanaan, penyelenggaraan, dan pelaksana praktikum dibidang kewirausahaan serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. UPT Kewirausahaan dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab kepada rektor.

UPT Kewirausahaan mempunyai tugas adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun program universitas yang berbasis profesi oriental
- b. Melakukan pendirian usaha dalam rangka menggali sumber pendapatan di luar penerimaan mahasiswa
- c. Memanfaatkan sarana prasarana akademik untuk penggalan sumber pendapatan.
- d. Usaha-usaha dana hibah baik dari pemerintah maupun masyarakat.
- e. Berkoordinasi dengan prodi menyelenggarakan praktikum di bidang kewirausahaan.

#### **4.1.2. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

##### **1. Sejarah Singkat**

Semakin tahun INISNU semakin berkembang, hingga pada tahun 1996 digelar wisudanya yang pertama. Namun pengurus Yayasan INISNU tidak pernah puas dengan pencapaian sementara, digagas lagi pengembangan amal usaha dengan mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi Nahdlatul Ulama (STIENU) Jepara. Sebagai penyesuaian, Yayasan INISNU diubah menjadi Yayasan Tinggi Nahdlatul Ulama (YAPTINU) Jepara melalui akta notaris Benyamin Kusuma, SH. No. 5 tanggal 5 November 1996 dengan kepengurusan yang sama.

Ada dua tugas YAPTINU pada waktu itu, pertama memproses perizinan dan kedua membangun kampus baru untuk STIENU Jepara. Dan Izin operasional STIENU turun dengan SK Mendikbud RI. No. 68/0/0/1997, tanggal 8 Oktober 1997 untuk Program Studi Manajemen dan Akuntansi.

Sebagai sekolah tinggi baru di Jepara, STIENU dengan segala kesementaraannya, Drs. Ahmad, mantan Ketua PWNU Jateng berkenan menjadi

Ketua dengan pendamping Dr. Purbayu Budi Santoso, MS. dan Much. Imron, SE., sebagai Puket 1, 2 dan 3. Sekretaris YAPTINU (H. Ali Irfan Mkhtar, BA.) ditugasi menjadi palang pintu dengan segala status : Kepala BUAK, Presenter, Bendahara bahkan Asisten Dosen. Berkat bantuan para pihak, ternyata STIENU cepat besar dan mendewasa, dengan para Ketua : Drs. H. Ahmad (1997-1999), Drs. H. Sudibyo Yuwono (1999-2001), Drs. H. Ahmad (2001-2005) dan H. Setiyono, SE., MM. (2005 s/d 2013).

Dan Seiring berjalannya waktu, INISNU, STIENU, STTDNU sudah mendekati kemapanan, akan tetapi pengurus YAPTINU belum merasa sampai kepada pencapaian visi. Ketiga lembaga tersebut berubah menjadi UNIVERSITAS ISLAM NAHDLATUL ULAMA (UNISNU) Jepara dengan fakultas dan program studi sebagaimana dalam SK. Mendikbud No.725/E1.3/HK/2013 dan Ditjen Pend. Islam Kemenag No. 2744 Tahun 2013, yang salah satu fakultasnya yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang mewkili STIENU.

## 2. Struktur Organisasi

**Tabel 4.2**

**Jajaran Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

No	Jabatan	Nama
1	Dekan	Much. Imron, SE, MM
2	Wakil Dekan I (Bidang Akademik)	H. Noor Arifin, SE, MSi
3	Wakil Dekan II (Bidang Keuangan dan aset)	Anna Widiastuti, SE, MSi
4	Wakil Dekan II (Bidang Kemahasiswaan)	Hadi Ismanto, SE, MM

5	Kepala Prodi Manajemen	A. khoirul Anam, SE, Msi
6	Kepala Prodi Akuntansi	H. Muhammad Ridho, SE, MSi
7	Kepala Prodi Ekonomi Islam	Aan Zainul Anwar, SHI, MESy
8	Kepala Kantor Tata Usaha	Aris Tiyanto, SSTArs

#### 4.1.3. Profil Jurusan Akuntansi

##### a. Sejarah Singkat

Program studi akuntansi berdirinya bersamaan dengan berdirinya Sekolah Tinggi Ekonomi Nahdlatul Ulama (STIENU) Jepara yaitu pada tahun 1997 sesuai dengan surat keputusan MENDIKBUD No. 68/D/0/1997, dimana STIENU Jepara dibawah naungan Yayasan Pendidikan Tinggi Nahdlatul Ulama (YAPTINU). Program studi akuntansi merupakan satu-satunya program studi yang ada di Jepara. Program studi akuntansi yang pada tahun 2003 mendapatkan perpanjangan izin penyelenggaraan program studi dari Dirjen Dikti sesuai dengan surat keputusan Dirjen DIKTI Nomor 3340/D/T/2003.

Sasaran Program studi akuntansi adalah terselenggaranya proses pembelajaran yang berorientasi pada kesiapan lulusan agar mampu berperan sebagai tenaga profesional dibidang akuntansi, yang berpijak pada kepercayaan masyarakat dan pemenuhan kebutuhan *stakeholder* yang meningkatkan kualitas hidup berdasarkan nilai-nilai ke Indonesiaan. Oleh karena itu komitmen terhadap kualitas dan perbaikan berkesinambungan dijadikan sebagai dasar dalam setiap tindakan.

b. Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi program studi berbasis ICT, kompetitif, unggul dan berakhlakul khalimah.

2. Misi

a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dibidang ekonomi bisnis yang profesional dan berdaya saing

b. Mengembangkan ilmu ekonomi dibidang bisnis melalui kegiatan penelitian yang berakar pada kearifan lokal dan teknologi tepat guna.

c. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dibidang ekonomi bisnis serta peduli terhadap masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, pelaku usaha dan pemerintah.

d. Mengembangkan kerjasama untuk dapat bersinergi dengan pihak perguruan tinggi lain, masyarakat, pelaku usaha dan pemerintah dalam menyelenggarakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

e. Mengelola lembaga dengan baik (*Good Governance*) dengan melaksanakan prinsip-prinsip penjaminan mutu.

c. Kompetensi Prodi

Kompetensi program studi akuntansi yang diharapkan setelah menyelesaikan semua proses pembelajaran adalah :

1. Mampu memahami konsp-konsep ilmiah ekonomi akuntansi dan mengembangkannya.

2. Mampu mengintegrasikan antar disiplin ilmu baik secara individu maupun kelompok.
3. Mampu memberikan solusi kreatif dan inovatif dalam bidang akuntansi.
4. Dari profil lulusan diatas diharapkan lulusan fakultas ekonomi dan bisnis UNISNU Jepara akan menjadi akuntan bidang keuangan.

d. Capaian Pembelajaran

Dalam pencapaian visi secara bertahap program studi akuntansi mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Terselenggaranya layanan pendidikan yang bermutu tinggi, terjangkau dan relevan dengan tuntutan dan perkembangan zaman baik pada tataran lokal, nasional maupun global.
2. Terwujudnya pembangunan ilmu ekonomi bidang bisnis yang berakar pada nilai-nilai kearifan lokal, universal dan islami.
3. Terciptanya budaya akademik dan penelitian bermutu pada seluruh sivitas akademika.
4. Terwujudnya kerjasama antar dunia pendidikan, pelaku usaha, dan pemerintah dalam pengembangan ilmu ekonomi bidang bisnis dan perbankan.
5. Terwujudnya pengakuan atas pengalaman dan termanfaatkannya temuan-temuan inovatif dan kreatif dalam disiplin ilmu ekonomi bidang bisnis dan perbankan dimasyarakat.
6. Terwujudnya kelembagaan yang sehat, otonom dan berdaya asing.

#### e. Fasilitas Jurusan Akuntansi

Pada saat sekarang jurusan akuntansi memiliki fasilitas ruang kelas yang ber-AC, Laboratorium komputer, Laboratorium bahasa Inggris, laboratorium akuntansi dan perpajakan, perpustakaan, *hotspot* area, dan masih banyak lagi yang lainnya untuk menunjang para mahasiswa.

#### 4.2. Responden

Responden adalah orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penelitian baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2003). Responden yang diambil kali ini adalah mahasiswa-mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, yang dilakukan selama satu bulan pada April 2018, mengingat penulis adalah mahasiswa reguler 2 yang aktif dalam perkuliahan pada akhir pekan saja. Dari 100 kuesioner yang disebar terdapat 77 kuesioner yang diterima kembali. Dari jumlah tersebut, maka kuesioner yang diolah yaitu sebanyak 77 responden.

Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Islam Nahdlatul Ulama yang diklasifikasikan menjadi dua yaitu mahasiswa senior dan mahasiswa junior, mahasiswa junior yaitu mahasiswa semester dua angkatan 2018 baik reguler satu maupun reguler dua, dengan asumsi bahwa gambaran profesi seorang akuntan masih kurang. Sedangkan mahasiswa senior yaitu mahasiswa semester enam angkatan 2016 baik reguler satu maupun reguler dua, dengan asumsi bahwa telah banyak memperoleh gambaran mengenai profesi seorang akuntan. Mahasiswa-mahasiswa yang telah memenuhi kriteria-kriteria dimaksudkan oleh penulis dipilih sebagai objek penelitian karena dianggap telah

memperoleh informasi awal terkait dengan objek kajian dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui perbedaan persepsi antara mahasiswa senior dan junior mengenai profesi akuntan. Total kuesioner yang disebar selama satu bulan yaitu sebanyak 100 kuesioner. Dari 100 kuesioner itu, yang diterima oleh penulis sebanyak 77 kuesioner yang akan diolah sehingga menghasilkan output yang diinginkan dalam penelitian ini. Adapun ikhtisar pengembalian kuesioner adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Ikhtisar Distribusi dan Pengembalian Kuesioner**

No	Keterangan	Jumlah Kuisisioner	Persentase
1	Distribusi kuisisioner	100	100%
2	Kuisisioner tidak kembali	23	23%
3	Kuisisioner kembali	77	77%
4	Kuisisioner bisa diolah	77	77%
<b>Sampel = 77</b> <b>Responden Rate = <math>(77/100) \times 100\% = 77\%</math></b>			

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Deskripsi Variabel

Menurut Sugiyono, (2009:60) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Dan penelitian ini menggunakan variabel independen (variabel bebas). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat.

Penelitian ini ditujukan untuk melihat perbedaan persepsi mahasiswa senior dan junior mengenai profesi akuntan. Persepsi ini diukur dengan menggunakan program SPSS 20 yang terbagi menjadi 15 pertanyaan dengan skala linkert 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju).

Penelitian ini berhasil mendapat 77 orang responden mahasiswa jurusan akuntansi UNISNU Jepara yang mengembalikan kuisisioner. Terdiri dari 39 orang responden senior dan 38 orang responden junior. Item pertanyaan dalam kuisisioner terdiri atas 15 pertanyaan. Masing-masing jawaban mempunyai nilai yang akan diolah lebih jauh untuk mendapatkan kesimpulan mengenai persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan. Format kuisisioner yang penulis gunakan terlampir.

#### **4.3.2. Uji Validitas**

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan *Pearson Correlation* dengan alat analisis berupa *Statiscal Product and Service Solution 20* (SPSS 20). Dan terdapat indikator yang sesuai dengan *Accounting Attitude Scale* (Nelson, 1991) yang menjadi 15 pernyataan dan menjadi 4 kelompok yaitu :

1. Persepsi mahasiswa terhadap akuntansi sebagai karir (pernyataaan nomor 1, 2 dan 3).
2. Persepsi mahasiswa terhadap akuntansi sebagai bidang ilmu (pernyataan nomor 4, 5, 6 dan 7).
3. Persepsi mahasiswa terhadap akuntansi sebagai profesi (pernyataan nomor 8, 9, 10, 11 dan 12).

4. Persepsi mahasiswa terhadap akuntansi sebagai aktifitas kelompok (pernyataan nomor 13, 14 dan 15)

Dasar pengambilan valid tidaknya butir-butir pertanyaan dalam kuisisioner adalah :

- a. Kuisisioner  $r$  dihitung (koefisien korelasi) harus positif dan lebih besar dari  $r$  tabel (*Product Moment Pearson*).
  - b. Nilai  $r$  hitung untuk masing-masing pertanyaan bisa dilihat langsung pada output uji validitas koreksi item-total korelasi yang diperoleh dari hasil uji dua arah dengan  $\alpha$  5% (interval kepercayaan 95%).
  - c. Besarnya nilai  $r$  tabel diperoleh dari tabel daftar nilai kritis *Product Moment Pearson* dengan menentukan  $D_F$  (Degree of Freedom) =  $N-2$ , sehingga  $\alpha$  sebesar 0,05 diperoleh  $r$  tabel sebesar 0,2242.
1. Uji Validitas Persepsi Mahasiswa Senior

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Validitas Persepsi Mahasiswa Senior**

No	Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	$r$ Tabel	Keterangan
1	S1	0,562	0,2242	Valid
2	S2	0,628	0,2242	Valid
3	S3	0,195	0,2242	Tidak Valid
4	S4	0,293	0,2242	Valid
5	S5	0,406	0,2242	Valid
6	S6	0,139	0,2242	Tidak Valid
7	S7	0,522	0,2242	Valid
8	S8	0,639	0,2242	Valid
9	S9	0,492	0,2242	Valid

10	S10	0,388	0,2242	Valid
11	S11	0,371	0,2242	Valid
12	S12	0,380	0,2242	Valid
13	S13	0,403	0,2242	Valid
14	S14	0,401	0,2242	Valid
15	S15	0,180	0,2242	Tidak Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 dalam pengujian uji validitas persepsi mahasiswa senior, ada beberapa pertanyaan yang hasilnya tidak valid yakni pertanyaan 3 (S3), 6 (S6) dan 15 (S15) karena pada  $r$  hitung masing-masing lebih kecil dari pada  $r$  tabel. Dan untuk mengatasi masalah tidak validnya data adalah menghapus item pertanyaan yang tidak valid dan kemudian diadakan uji validitas ulang.

Berikut ini adalah uji validitas yang ke 2 (dua) untuk persepsi mahasiswa senior :

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Validitas Persepsi Mahasiswa Senior Yang Ke 2 (dua)**

No	Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	r Tabel	Keterangan
1	S1	0,493	0,2242	Valid
2	S2	0,667	0,2242	Valid
3	S4	0,350	0,2242	Valid
4	S5	0,429	0,2242	Valid
5	S7	0,516	0,2242	Valid
6	S8	0,653	0,2242	Valid
7	S9	0,520	0,2242	Valid
8	S10	0,385	0,2242	Valid

9	S11	0,391	0,2242	Valid
10	S12	0,363	0,2242	Valid
11	S13	0,419	0,2242	Valid
12	S14	0,336	0,2242	Valid

*Sumber : Data primer yang diolah, 2019*

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan semua item pertanyaan menghasilkan data yang valid setelah dilakukan penghapusan terhadap item pertanyaan yang tidak valid dan diadakan uji validitas ulang, sehingga ke 12 (dua belas) item pertanyaan tersebut sudah valid semua.

## 2. Uji Validitas Mahasiswa Yunior

**Tabel 4.6**

### Hasil Uji Validitas Persepsi Mahasiswa Yunior

No	Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	r Tabel	Keterangan
1	Y1	0,436	0,2242	Valid
2	Y2	0,758	0,2242	Valid
3	Y3	0,160	0,2242	Tidak Valid
4	Y4	0,518	0,2242	Valid
5	Y5	0,711	0,2242	Valid
6	Y6	0,470	0,2242	Valid
7	Y7	0,734	0,2242	Valid
8	Y8	0,608	0,2242	Valid
9	Y9	0,629	0,2242	Valid
10	Y10	0,734	0,2242	Valid
11	Y11	0,434	0,2242	Valid
12	Y12	0,648	0,2242	Valid
13	Y13	0,526	0,2242	Valid
14	Y14	0,533	0,2242	Valid
15	Y15	0,493	0,2242	Valid

*Sumber : Data primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.6 dalam pengujian uji validitas persepsi mahasiswa yunior, ada beberapa pertanyaan yang hasilnya tidak valid yakni pertanyaan 3, karena pada r hitung lebih kecil dari pada r tabel. Dan untuk mengatasi masalah

tidak validnya data adalah menghapus item pertanyaan yang tidak valid dan kemudian diadakan uji validitas ulang.

Berikut ini adalah uji validitas yang ke 2 (dua) untuk persepsi mahasiswa junior :

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Validitas Persepsi Mahasiswa Yuniior Yang Ke 2 (dua)**

No	Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	r Tabel	Keterangan
1	Y1	0,389	0,2242	Valid
2	Y2	0,779	0,2242	Valid
3	Y4	0,520	0,2242	Valid
4	Y5	0,756	0,2242	Valid
5	Y6	0,460	0,2242	Valid
6	Y7	0,752	0,2242	Valid
7	Y8	0,620	0,2242	Valid
8	Y9	0,649	0,2242	Valid
9	Y10	0,737	0,2242	Valid
10	Y11	0,436	0,2242	Valid
11	Y12	0,637	0,2242	Valid
12	Y13	0,517	0,2242	Valid
13	Y14	0,502	0,2242	Valid
14	Y15	0,523	0,2242	Valid

*Sumber : Data primer yang diolah, 2018*

Pada tabel 4.7 diatas menunjukkan semua item pertanyaan menghasilkan data yang valid setelah dilakukan penghapusan terhadap item pertanyaan yang tidak valid dan diadakan uji validitas ulang, sehingga ke 14 (empat belas) item pertanyaan tersebut sudah valid semua.

### 4.3.3. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil Cronbach's Alpha Coefficient. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2005). Hasil pengujian realibilitas data untuk 4 instrumen dapat dilihat pada tabel berikut :

#### 1. Uji Reliabilitas Mahasiswa Senior

**Tabel 4.8**

**Uji Reliabilitas Persepsi Mahasiswa Senior**

No	Keterangan	Cronbach's Alpha	N of Items
1	Uji Realibilitas Persepsi Mahasiswa Senior yang ke 1 (satu)	0,783	15
2	Uji Realibilitas Persepsi Mahasiswa Senior yang ke 2 (dua)	0,803	12

*Sumber : Data primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas ada dua uji realibilitas. Hal ini disebabkan karena pada uji validitas sebelumnya telah menghasilkan data yang semuanya tidak valid, sehingga pada uji validitas selanjutnya terjadi perubahan hasil karena dihapusnya beberapa item pernyataan yang semula berawal dari 15 item pertanyaan berubah menjadi 12 pernyataan pada mahasiswa senior.

Dan untuk uji realibilitas untuk mahasiswa senior juga mengalami pengujian ulang karena ada data yang tidak valid, dari pengujian uji realibilitas yang pertama menghasilkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,783 dengan 15 item pernyataan menjadi *Cronbach's Alpha* sebesar 0,803 dengan 12 item pernyataan.

## 2. Uji Realibilitas Mahasiswa Yuniior

**Tabel 4.9**

**Uji Realibiltas Mahasiswa Yuniior**

No	Keterangan	Cronbach's Alpha	N of Items
1	Uji Realibilitas Persepsi Mahasiswa Yuniior yang ke 1 (satu)	0,888	15
2	Uji Realibilitas Persepsi Mahasiswa Yuniior yang ke 2 (dua)	0,896	14

*Sumber : Data primer yang diolah, 2019*

Pada uji realibilitas untuk mahasiswa yuniior juga mengalami pengujian ulang karena ada data yang tidak valid pada uji validitas sebelumnya, sehingga pada uji realibilitas mahasiswa yuniior juga mengalami pengujian ulang, dari pengujian uji realibilitas yang pertama menghasilkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,783 dengan 15 item pertanyaan menjadi *Cronbach's Alpha* sebesar 0,803 dengan 12 item pernyataan.

#### 4.4. Pembahasan

##### 4.4.1. Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi UNISNU Jepara terhadap profesi akuntan, penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu membagi keseluruhan pertanyaan menjadi empat kelompok berdasarkan perspektif atau sudut pandangnya.

Pernyataan-pernyataan tersebut dibagi atas :

1. Persepsi mahasiswa terhadap akuntansi sebagai karir yaitu pernyataan nomor 1 dan 2 (pernyataan tiga dihapus karena proses uji validitas bagi mahasiswa senior dan yuniior).

2. Persepsi mahasiswa terhadap akuntansi sebagai bidang ilmu yaitu pernyataan nomor 4, 5, 6 dan 7 (untuk mahasiswa senior tidak menggunakan item pernyataan nomor 6 karena terjadi penghapusan item pernyataan pada uji validitas)
3. Persepsi mahasiswa terhadap akuntansi sebagai profesi yaitu pernyataan nomor 8, 9, 10, 11 dan 12).
4. Persepsi mahasiswa terhadap akuntansi sebagai aktifitas kelompok yaitu pernyataan nomor 13, 14 dan 15 (untuk mahasiswa senior tidak menggunakan item pernyataan nomor 15 karena terjadi penghapusan item pernyataan pada uji validitas)

#### 1. Mahasiswa Senior

##### a. Akuntansi Sebagai Karir

Akuntan merupakan suatu profesi atau gelar yang dimiliki oleh sarjana suatu lulusan suatu perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang mengambil fakultas ekonomi jurusan akuntansi. Akuntan dipandang sebagai karir, karena akuntan merupakan suatu proses yang dapat digunakan oleh seseorang untuk mencapai karirnya. Dari perspektif ini peneliti ingin melihat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai akuntansi sebagai karir. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil olah data kuisioner.

Tabel 4.10

## Hasil Statistik Deskriptif Perspektif Akuntansi Sebagai Karir

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	10	25,6	14	35,9	6	15,4	8	20,5	1	2,6	2,38
2	2	5,1	5	12,8	12	30,8	15	38,5	5	12,8	3,41
<b>Jumlah Mean : 2,89</b>											

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

## b. Akuntansi Sebagai Bidang Ilmu

Akuntansi merupakan salah satu disiplin ilmu yang diajarkan dalam belajar baik dibangku sekolah maupun diperkuliahan. Dimana dalam akuntansi tersebut kita diajarkan teori-teori yang berhubungan dengan pekerjaan seorang akuntan maupun menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Akuntan dipandang sebagai disiplin ilmu, karena didalamnya kita dapat memperoleh informasi-informasi yang menambah pengetahuan kita tentang bidang akuntansi.

Tabel 4.11

## Hasil Statistik Deskriptif Perspektif Akuntansi Sebagai Bidang Ilmu

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
4	14	35,9	15	38,5	6	15,4	3	7,7	1	2,6	2.03
5	0	0	1	2,6	16	41	14	35,9	8	20,5	3,74
7	1	2,6	4	10,3	18	46,2	10	25,6	6	15,4	3,41
<b>Jumlah Mean : 3,06</b>											

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

c. Akuntansi Sebagai Profesi

Akuntan merupakan suatu profesi yang dapat digunakan oleh seseorang, khususnya mahasiswa lulusan akuntansi untuk mengejar karir mereka.

**Tabel 4.12.**

**Hasil Statistik Deskriptif Perspektif Akuntansi Sebagai Profesi**

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
8	0	0	2	5,1	9	23,1	22	56,4	6	15,4	3,82
9	3	7,7	8	20,5	15	38,5	8	20,5	5	12,8	3,10
10	2	5,1	7	17,9	8	20,5	14	35,9	8	20,5	3,49
11	7	17,9	6	15,4	17	43,6	9	23,1	0	0	2,72
12	4	10,3	5	12,8	12	30,8	14	35,9	4	10,3	3,23
<b>Jumlah Mean : 3,27</b>											

*Sumber : Data primer yang diolah, 2019*

d. Akuntansi Sebagai Aktifitas Kelompok

Akuntansi dipandang sebagai suatu proses sosial, yang terdiri dari beberapa kumpulan individu yang membentuk suatu kelompok dalam menganalisis suatu laporan keuangan.

**Tabel 4.13.**

**Hasil Statistik Deskriptif Perspektif Akuntansi Sebagai Aktifitas Kelompok**

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
13	9	23,1	17	43,6	4	10,3	6	15,4	3	7,7	2,41
14	6	15,4	18	46,2	6	15,4	4	10,3	5	12,8	2,59
<b>Jumlah Mean : 2,50</b>											

*Sumber : Data primer yang diolah, 2019*

## 1. Mahasiswa Yuniior

### a. Akuntansi Sebagai Karir

Akuntan merupakan suatu profesi atau gelar yang dimiliki oleh sarjana suatu lulusan suatu perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang mengambil fakultas ekonomi jurusan akuntansi. Akuntan dipandang sebagai karir, karena akuntan merupakan suatu proses yang dapat digunakan oleh seseorang untuk mencapai karirnya. Dari perspektif ini peneliti ingin melihat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai akuntansi sebagai karir. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil olah data kuisioner.

**Tabel 4.14**

#### Hasil Statistik Deskriptif Perspektif Akuntansi Sebagai Karir

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	11	28,9	14	36,8	10	26,3	1	2,6	2	5,3	2,18
2	3	7,9	5	13,2	19	50	5	13,2	6	15,8	3,16
<b>Jumlah Mean : 2,67</b>											

*Sumber : Data primer yang diolah, 2019*

### b. Akuntansi Sebagai Bidang Ilmu

Akuntansi merupakan salah satu disiplin ilmu yang diajarkan dalam belajar baik di bangku sekolah maupun diperkuliahan. Dimana dalam akuntansi tersebut kita diajarkan teori-teori yang berhubungan dengan pekerjaan seorang akuntan maupun menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Akuntan dipandang sebagai disiplin ilmu, karena didalamnya kita dapat memperoleh informasi-informasi yang menambah pengetahuan kita tentang bidang akuntansi.

Tabel 4.15

## Hasil Statistik Deskriptif Perspektif Akuntansi Sebagai Bidang Ilmu

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
4	15	39,5	10	26,3	6	15,8	5	13,2	2	5,3	2,18
5	0	0	9	23,7	15	39,5	7	18,4	7	18,4	3,32
6	4	10,5	8	21,1	12	31,6	5	13,2	9	23,7	3,18
7	3	7,9	7	18,4	14	36,8	7	18,4	7	18,4	3,21
<b>Jumlah Mean : 2,97</b>											

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

## c. Akuntansi Sebagai Profesi

Akuntan merupakan suatu profesi yang dapat digunakan oleh seseorang, khususnya mahasiswa lulusan akuntansi untuk mengejar karir mereka.

Tabel 4.16

## Hasil Statistik Deskriptif Perspektif Akuntansi Sebagai Profesi

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
8	1	2,6	2	5,3	14	36,8	15	39,5	6	15,8	3,61
9	6	15,8	12	31,6	10	26,3	5	13,2	5	13,2	2,76
10	7	18,4	5	13,2	14	36,8	4	10,5	8	21,1	3,03
11	7	18,4	14	36,8	9	23,7	6	15,8	2	5,3	2,53
12	4	10,5	6	15,8	20	52,6	4	10,5	4	10,5	2,95
<b>Jumlah Mean : 2,77</b>											

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

d. Akuntansi Sebagai Aktifitas Kelompok

Akuntansi dipandang sebagai suatu proses sosial, yang terdiri dari beberapa kumpulan individu yang membentuk suatu kelompok dalam menganalisis suatu laporan keuangan.

**Tabel 4.17**

**Hasil Statistik Deskriptif Perspektif Akuntansi Sebagai Aktifitas Kelompok**

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
13	15	39,5	7	18,4	10	26,3	3	7,9	3	7,9	2,26
14	12	31,6	9	23,7	10	26,3	1	2,6	6	15,8	2,47
15	3	7,9	6	15,8	12	31,6	6	15,8	11	28,9	3,42
<b>Jumlah Mean : 2,71</b>											

*Sumber : Data primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata persepsi mahasiswa senior akuntansi UNISNU Jepara mengenai akuntansi sebagai karir lebih tinggi dibandingkan mahasiswa junior, atau dengan kata lain mahasiswa senior lebih sepakat dengan pernyataan bahwa akuntansi sebagai karir. Hal ini terbukti dari rata-rata persepsi mahasiswa senior akuntansi UNISNU Jepara berada pada posisi 2,89. Sedangkan mahasiswa junior berada pada 2,67. Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena mahasiswa senior telah memperoleh pengetahuan yang lebih mengenai karir sebagai akuntan.

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata persepsi mahasiswa senior akuntansi UNISNU Jepara mengenai akuntansi sebagai bidang ilmu lebih tinggi dibandingkan mahasiswa junior, atau dengan kata lain mahasiswa senior

lebih sepakat dengan pernyataan bahwa akuntansi sebagai bidang ilmu. Hal ini terbukti dari rata-rata persepsi mahasiswa senior akuntansi UNISNU Jepara berada pada posisi 3,06. Sedangkan mahasiswa junior berada pada 2,97.

Dan untuk akuntansi sebagai profesi pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata persepsi mahasiswa senior akuntansi UNISNU Jepara lebih tinggi dibandingkan mahasiswa junior, atau dengan kata lain mahasiswa senior lebih sepakat dengan pernyataan bahwa akuntansi sebagai profesi. Hal ini terbukti dari rata-rata persepsi mahasiswa senior akuntansi UNISNU Jepara berada pada posisi 3,27, sedangkan mahasiswa junior berada pada 2,77.

Sedangkan pada akuntansi sebagai aktifitas kelompok pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata persepsi mahasiswa senior akuntansi UNISNU Jepara lebih rendah dibandingkan mahasiswa junior, atau dengan kata lain mahasiswa junior lebih sepakat dengan pernyataan bahwa akuntansi sebagai aktifitas kelompok. Hal ini terbukti dari rata-rata persepsi mahasiswa senior akuntansi UNISNU Jepara berada pada posisi 2,50. Sedangkan mahasiswa junior berada pada 2,71.

#### **4.4.2. Pengujian Hipotesis**

Setelah melakukan analisis diskriptif, penelitian ini kemudian ingin membuktikan ada tidaknya perbedaan persepsi antara mahasiswa senior dan junior akuntansi UNISNU Jepara mengenai profesi akuntan. Untuk mengetahui itu, maka digunakan alat analisis berupa *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* yang kemudian diuji dengan menggunakan *Man Whitney*.

*Uji Mann Whitney* digunakan membandingkan dua sampel independen dengan skala ordinal atau skala interval tapi tidak terdistribusi normal (Uyanto, 2009). *Uji Mann Whitney* merupakan alternatif dari Uji-T dua sampel independen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan P-value dengan alpha pada tabel output statistik dengan standar keputusan, apabila p-value / asymp, sign. < alpha = 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan apabila p-value / asymp, sign. > alpha = 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

**Tabel 4.18**  
**Uji Mann Whitney**

Instrumen	Mean Rank		Perbedaan Persepsi Mahasiswa		Asymp. Sign. (2-Tailed)
	Senior	Yunior	Senior	Yunior	
Akuntan sebagai karir	42,08	35,84	1641,00	1362,00	0,212
Akuntansi sebagai bidang ilmu	30,46	47,76	1188,00	1815,00	0,001
Akuntan sebagai profesi	43,51	34,37	1697,00	1306,00	0,072
Akuntansi sebagai aktifitas kelompok	27,35	50,96	1066,50	1936,50	0,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Perbedaan Persepsi Mahasiswa Senior Dan Yunior Mengenai Profesi Akuntan Terhadap Akuntansi Sebagai Karir

Menurut hasil analisa pada tabel 4.18 diatas menunjukkan nilai *Mann Whitney U* sebesar 1641,00 untuk senior dan 1362,00 untuk yunior. Pada signifikan P-Value sebesar  $0,212 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang

berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa senior dan junior tentang akuntansi sebagai karir.

Dan menurut tabel 4.18 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan pada akuntansi sebagai karir tidak ada penurunan pada persepsi mahasiswa senior. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata mahasiswa senior terhadap akuntansi sebagai karir dengan skor (42,08) yang lebih tinggi dari mahasiswa junior sebesar (35,84). Hal ini disebabkan bahwa menjadi seorang akuntan mempunyai tantangan tersendiri, walaupun mereka sadar bahwa menjadi seorang akuntan itu tidak mudah.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Yulianti (2007) bahwa mahasiswa senior memiliki persepsi yang rendah dibandingkan dengan mahasiswa junior mengenai profesi akuntan pada akuntansi sebagai karir karena kurang memberi penjelasan pada mahasiswa mengenai karir sebagai akuntan untuk meningkatkan persepsi mereka.

#### b. Perbedaan Persepsi Mahasiswa Senior Dan Yuniior Mengenai Profesi Akuntan Terhadap Akuntansi Sebagai Disiplin Ilmu

Menurut hasil analisis pada tabel 4.18 diatas menunjukkan nilai *Mann Whitney U* sebesar 1188,00 untuk senior dan 1815,00 untuk junior. Pada signifikan P-Value sebesar  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa senior dan junior tentang akuntansi sebagai bidang ilmu.

Dan menurut tabel 4.18 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan pada akuntansi sebagai bidang ilmu ada penurunan pada

persepsi mahasiswa senior. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata mahasiswa senior terhadap akuntansi sebagai bidang ilmu sebesar (30,46) yang lebih rendah dari mahasiswa junior sebesar (47,76). Hal ini mungkin disebabkan mahasiswa senior dalam proses pendidikan yang dilalui, mereka kurang mengerti gambaran tentang ruang lingkup pekerjaan akuntan.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Setyawardani (2006) bahwa mahasiswa senior memiliki persepsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa junior mengenai profesi akuntan pada akuntansi sebagai bidang ilmu. Begitu juga dengan hasil penelitian Paradiba (2012) bahwa mahasiswa senior memiliki persepsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa junior mengenai profesi akuntan pada akuntansi sebagai bidang ilmu.

#### c. Perbedaan Persepsi Mahasiswa Senior Dan Junior Mengenai Profesi Akuntan Terhadap Akuntansi Sebagai Profesi

Menurut hasil analisis pada tabel 4.18 diatas menunjukkan nilai *Mann Whitney U* sebesar 1697,00 untuk senior dan 1306,00 untuk junior. Pada signifikan P-Value sebesar  $0,072 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, yang berarti tidak dapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa senior dan junior tentang akuntansi sebagai profesi.

Dan menurut tabel 4.18 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan pada akuntansi sebagai profesi tidak ada penurunan pada persepsi mahasiswa senior. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata mahasiswa senior terhadap akuntansi sebagai profesi sebesar (43,51) yang lebih tinggi dari mahasiswa junior sebesar (34,27). Hal ini mungkin disebabkan oleh mahasiswa

senior menganggap profesi akuntan adalah merupakan pilihan profesi mereka dimasa datang, serta profesi akuntan sangat menarik dan dihormati.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Yulianti (2007) bahwa mahasiswa senior memiliki persepsi yang rendah dibandingkan dengan mahasiswa junior mengenai profesi akuntan pada akuntansi sebagai profesi. Hal ini disebabkan tidak dimasukkannya materi ajaran yang lebih mendorong mahasiswa terhadap profesi akuntan. Dan untuk hasil penelitian Setyawardani (2006) bahwa program S1 mahasiswa senior memiliki persepsi yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa junior mengenai profesi akuntan pada akuntansi sebagai profesi. Hal ini disebabkan karena semakin lama mahasiswa senior mempelajari ilmu akuntansi, maka mahasiswa senior tidak tertarik dengan profesi akuntan. Begitu juga dengan hasil penelitian Paradiba (2012) bahwa mahasiswa senior memiliki persepsi yang juga rendah mengenai profesi akuntan pada akuntansi sebagai profesi.

#### d. Perbedaan Persepsi Mahasiswa Senior Dan Yunior Mengenai Profesi Akuntan Terhadap Akuntansi Sebagai Aktifitas Kelompok

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4,18 diatas menunjukkan nilai *Mann Whitney U* sebesar 1066,50 untuk senior dan 1936,50 untuk junior. Pada signifikan P-Value sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa senior dan junior tentang akuntansi sebagai aktifitas kelompok.

Dan menurut tabel 4.18 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan pada akuntansi sebagai aktifitas kelompok ada

penurunan pada persepsi mahasiswa senior. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata mahasiswa senior terhadap akuntansi sebagai aktifitas kelompok sebesar (27,35) yang lebih rendah dari mahasiswa junior sebesar (50,96), yang berarti bahwa mahasiswa senior memiliki persepsi yang rendah mengenai profesi akuntan pada akuntansi sebagai aktifitas kelompok, yang menunjukkan bahwa apa yang mereka ketahui tentang aktifitas akuntan belum tersampaikan sepenuhnya. Dalam arti, mahasiswa senior seharusnya mengerti bahwa seorang akuntan yang profesional tidak bekerja sendiri, tidak sibuk dengan angka-angka serta melibatkan orang lain dalam pelaksanaan tugasnya. Hal ini mungkin disebabkan karena mahasiswa senior kurang memahami gambaran tentang ruang lingkup pekerjaan akuntan yang lebih luas dimana akuntansi adalah juga adalah aktifitas kelompok.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Yulianti (2007) bahwa mahasiswa senior memiliki persepsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa junior mengenai profesi akuntan pada akuntansi sebagai aktifitas kelompok. Begitu juga dengan hasil penelitian Paradiba (2012) bahwa mahasiswa senior memiliki persepsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa junior mengenai profesi akuntan pada akuntansi sebagai aktifitas kelompok.